

PROSES PRODUKSI TEMPE DALAM PRESPEKTIF EKONOMI SYARIAH

Kurnia<sup>1</sup>, Nur Rofiqoh<sup>2</sup>, Anton Nisban Pebriyanto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Ihya Ulumiddin, Tangerang, Indonesia

kurnia@gmail.com<sup>1</sup>, nurrofiqoh@gmail.com<sup>2</sup>, antonnisbanpebriyanto@gmail.com<sup>3</sup>

ABSTRAK

Tempe adalah makanan yang dibuat dari kacang kedelai yang difermentasikan menggunakan ragi. Kata "tempe diduga berasal dari bahasa Jawa Kuno. Makanan tradisonal ini sudah di kenal sejak berabad-abad lalu. terutarna dalam tatanan budaya makanan masyarakat Jawa. Tempe merupakan hasil proses fermentasi kedelai dengan menggunakan jamur Rhizopus oligosporus dan Rhizopus Oryzae. Proses fermentasi dengan Rhizopus mampu menghasilkan enzim protease.

Pembahasan dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses produksi pembuatan tempe di Desa Benelan Lor kecamatan Kabat kabupaten Banyuwangi? Bagaimana tinjauan perspektif ekoomi Islam dalam proses produksi tempe di desa Bencan Lor kecamatan Kabat kabupaten Banyuwangi? Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Data yang dikumpulkan peneliti meliputi data primer dan data sekunder. Sedangkan sumber data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif melalui, reduksi, display dan conclusion (kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Berdasarkan proses produksi tempe ditinjau dari ekonomi Islam, bahwa home industry milik Bapak Rusdi sudah sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Home industry milik Bapak Rusdi dari segi pembuangan limbah dan produksinya sesuai karena dari pihak produksi dan masyarakat tidak ada yang dirugikan karena limbah dari tempe sendiri sudah ada yang menampung dan digunakan untuk bahan makanan peternak kambing atau sapi.

**Kata kunci :** *Ekonomi Syariah, Produksi, dan Tempe*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sejarah telah meriwayatkan, bahwa hidup Rasulullah SAW tidak lepas dari kegiatan bisnis. Sementara konsep yang dijalankannya adalah apa yang disebut value driven, artinya menjaga, mempertahankan, menarik nilai-nilai dari pelanggan. Value driven juga erat hubungannya dengan apa yang disebut relationship marketing, yaitu berusaha menjalin hubungan erat antara pedagang, produsen dengan pelanggan. Rasullullah SAW sangat mengedepankan nilai moral dalam berbisnis tidak lain hanya memuaskan pembeli. Dasar-dasar tentang bisnis telah disebutkan dalam Alquran.<sup>1</sup>

Islam tidak membatasi kegiatan jual beli hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi semata, melainkan juga untuk mendapatkan keuntungan yang berkah agar nantinya hasil dari keuntungan itu dapat dikeluarkan sebagai sedekah atau zakat untuk masyarakat yang membutuhkan. Dengan demikian, jual beli menurut Islam pada hakekatnya tidak hanya bersifat konsumtif dan hanya mengandung unsur material untuk memperoleh keuntungan di dunia, tetapi juga keuntungan hakiki di akhirat tentu dengan prinsip-prinsip jual beli yang dibolehkan menurut syariat.

Perkembangan dunia bisnis pada saat ini semakin pesat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pelaku bisnis yang baru. Perubahan yang cepat berdampak pada situasi ketidakpastian yang berpengaruh terhadap perusahaan. Persaingan bisnis yang ketat seperti saat ini membuat pelaku bisnis selalu berusaha untuk mempertahankan usahanya dan bersaing untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Banyak metode yang dilakukan pelaku.

Perkembangan dunia bisnis pada saat ini semakin pesat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya pelaku bisnis yang baru. Perubahan yang cepat berdampak pada situasi ketidakpastian yang berpengaruh terhadap perusahaan. Persaingan bisnis yang ketat seperti saat ini membuat pelaku bisnis selalu berusaha untuk mempertahankan usahanya dan bersaing untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Banyak metode yang dilakukan pelaku.

Dalam proses pengembangan industri, industri di pedesaan sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan industri kecil merupakan industri yang mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah, dan perkembangan industri kecil terus bertambah sejalan dengan perkembangan pembangunan adanya home industry. Home industry ialah usaha rumah tangga yang mengolah barang mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang dimiliki keluarga dan

dikerjakan dirumah sendiri. Home industry juga merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberadaannya sangat diperlukan didaerah-daerah pedesaan. Kegiatan industri pedesaan umumnya dapat dicirikan oleh industri berskala kecil karena industri ini termasuk sektor informal yang sifatnya mudah dimasuki oleh tenaga kerja pedesaan. Pada umumnya tenaga kerja di industri kecil tidak memerlukan pendidikan yang tinggi, tetapi memerlukan suatu keterampilan, kecermatan, ketelitian dan ketekunan para pekerja serta faktor penunjang lainnya.

Tempe adalah makanan yang dibuat dari kacang kedelai yang difermentasikan menggunakan ragi. Kata “tempe” diduga berasal dari bahasa Jawa Kuno. Makanan tradisonal ini sudah di kenal sejak berabad-abad lalu, terutama dalam tatanan budaya makanan masyarakat Jawa. Tempe merupakan hasil proses fermentasi kedelai dengan menggunakan jamur *Rhizopus oligosporus* dan *Rhizopus Oryzae*. Proses fermentasi dengan *Rhizopus* mampu menghasilkan enzim protease. Aktivitas enzim protease mulai terjadi pada waktu fermentasi 12 jam sampai 48 dengan bantuan *Rhizopus oligosporus* dan *Rhizopus Oryzae*.

Tempe umumnya dibuat secara tradisional dan berbahan utama kedelai dan telah lama di kenal di Indonesia. Pembuatannya merupakan hasil industri rakyat. Tempe diminati masyarakat, selain harganya murah juga memiliki kandungan protein nabati yang tinggi. Tempe mengandung berbagai nutrisi yang diperlukan oleh tubuh seperti protein, lemak, karbohidrat, dan mineral. Setiap 100 gram tempe mengandung 10-20 gram zat protein, 4 gram zat lemak, vitamin B12 dan 129 mg zat kalsium, tetapi mengandung sedikit serat. Tempe juga mengandung komponen antibakteri dan zat antioksidan.

Tempe yang segar dan sehat adalah tempe yang tidak tercampur dengan bahan-bahan lain yang dapat menyebabkan kualitas tempe berkurang seperti banyaknya campuran jagung untuk menambah komposisi tempe itu sendiri, sehingga dalam konteks kualitas itu sendiri tempe mangalami penurunan dalam kualitas.

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas maka peneliti mengkaji lebih jauh melalui penelitian dengan judul “(Proses Produksi Tempe Ditinjau Dari Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Benelan Lor kecamatan Kabat)”

**Fokus Penelitian**

- 1. Bagaimana proses produksi pembuatan tempe di Desa Benelan Lor kecamatan Kabat kabupaten Banyuwangi?
- 2. Bagaimana tinjauan perspektif ekonomi Islam dalam proses produksi tempe di desa Benelan Lor kecamatan Kabat kabupaten Banyuwangi?

**Tujuan Penelitian**

- 1. Untuk mengetahui proses produksi pembuatan tempe di desa Benelan Lor kecamatan Kabat kabupaten Banyuwangi.
- 2. Untuk mengetahui tinjauan prespektif ekonomi Islam dalam proses produksi tempe di desa Benelan Lor kecamatan Kabat kabupaten Banyuwangi

**Manfaat Penelitian**

- 1. Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi orang banyak khusus nya bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lanjutan.
- 2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi masyarakat Kabat kabupaten Banyuwangi.

**KAJIAN PUSTAKA**

**Penelitian Terdahulu**

**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

- 1. Jurnal Nasional “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Proses Produksi Tempe Produk UMKM di Kabupaten Sidoarjo” Vol. 1 N0. 1 Tahun 2013. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini yaitu dengan teknik pengambilan sampling secara purposive sampling dengan membagi sampling sesuai dengan kapasitas produksi UMKM di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara beberapa faktor 11 yang mempengaruhi proses produksi tempe produk UMKM di Sidoarjo. Faktor-faktor tersebut antara lain kedelai, air proses, ragi tempe, fermentasi, sarana dan prasarana proses dan tenaga kerja. Dan hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut saling berhubungan secara kausalitas (sebab-akibat) yang mempengaruhi proses produksi tempe produk UMKM di Kabupaten Sidoarjo. 14 Persamaan skripsi ini dengan milik peneliti terletak pada objek penelitiannya yaitu produksi tempe. Perbedaannya yaitu skripsi ini meneliti tentang hubungan antar beberapa faktor yang mempengaruhi produksi tempe, sedangkan yang peneliti teliti yaitu untuk membandingkan proses produksi tempe di produksi pembuatan tempe di desa Benelan Lor kecamatan Kabat kabupaten

Banyuwangi serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap produksi tempe di dua unit usaha tersebut.

- Penelitian dilakukan oleh Mega Sartika “Implementasi Produksi Kopi Luwak Ditinjau dari Sistem Produksi Dalam Islam (Studi Gerai Kopi Luwak di Desa Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang)”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Metode penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek atau informan penelitian sebanyak dua puluh orang yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini, yaitu tinjauan sistem produksi dalam Islam terhadap produksi Gerai kopi Persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang proses produksi. Perbedaannya yaitu skripsi ini untuk mengetahui sistem produksi kopi luwak milik Bapak Sahid, sudah sesuaikah dengan sistem produksi dalam Islam dengan milik peneliti yaitu untuk mengetahui perbandingan home industry di produksi pembuatan tempe di desa Benelan Lor kecamatan Kabat kabupaten Banyuwangi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa seluruh proses dari pencucian, penjemuran, pengsangraian, sampai dengan pengemasan sudah sesuai dengan prinsip produksi dalam Islam, namun masih ada kekurangan dari karyawan yang kurang teliti dalam memilih biji kopi yang akan diproses yaitu adanya fases kopi luwak yang langsung dikeringkan dan dikemas sehingga hal ini tidak sesuai dengan peraturan fatwa MUI No. 07 tahun 2010.
- Jurnal nasional “*Analisi Faktor yang mempengaruhi Proses Produksi Tempe produk UMKM di Kabupaten sidoarjo*” . Persamaan skripsi ini dengan milik peneliti terletak pada objek penelitiannya yaitu produksi tempe. Perbedaannya yaitu skripsi ini meneliti tentang hubungan antar beberapa faktor yang mempengaruhi produksi tempe, sedangkan yang peneliteliti yaitu untuk membandingkan proses produksi tempe di *Home Industry* milik Bapak Ba’i dan Bapak Randatserta bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap produksi tempe di dua unit usaha tersebut.
- Penelitian dilakukan oleh Mega Sartika “Implementasi Produksi Kopi Luwak Ditinjau dari Sistem Produksi Dalam Islam ( *Studi Gerai Kopi Luwak di Desa Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang*)”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu. Metode Penelitian Yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif degan subjek atau informan penelitian sebanyak dua puluh orang yaitu dengan observasi,wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini, yaitu tinjauan sistem produksi dalam islam terhadap produksi Gerai Kopi Luwak. Persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang proses produksi. Perbedaannya yaitu skripsi ini untuk mengetahui sistem produksi kopi luwak milik Bapak Sahid, sudah sesuaikah dengan sistem produksi dalam islam dengan milik peneliti yaitu untuk mengetahui perbandingan *Home Industry* milik Bapak Ba’i dan Bapak randat pada proses produksi tempe ditinjau dari ekonomi islam. Hasil dari peneliti ini menyatakn bahwa seluruh proses dari seluruh proses dari pencucian, penjemuran, pengsangraian sampai dengan pengemasan sudah sesuai dengan prinsip produksi dalam islam, namun masih ada kekurangan dari karyawan yang kurang teliti dalam memilih kopi biji yang akan diproses yaitu adanya fases kopi luwak yang langsung dikeringkan dan dikemas sehingga hal ini tidak sesuai dengan peraturan fatwa MUI No. 07 tahun 2010.
- Jurnal Interansioanal, Hasan Dauda Yahya, Maina Mohammad goldem and Muhammad Umar Usman,” the Role Of Micro Small And Medium Enterprises In The Economic Development Of Nigeria” Vol. 4 No. 3 Pp. 33-47.2016. Peneliti ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam bentuk wawancara mendalam dengan delapan manajer usaha kecil, pejabat pemerintah dari usaha pengembangan usaha kecil dan menengah Nigeria. Persamaan penelitian ini dengan milik peneliti terletak pada uasah kecil atau biasa disebut dengan UMKM. Sedangkan perbedaannnya yaitu penelitian ini meneliti tentang peran usaha mikro kecil dan menengah terhadap perkembangan ekonomi studi kasus Nigeria Yobe Yuridis damataru. Sedangkan yang peneliti teliti yaitu untuk mengetahui proses produksi tempe di dua unit *home industry* yang sama-sama memproduksi tempe. Peneliti ini adalah untuk meniali kontribusi sektor UMKM dan tantangan serta tingkat dukungan pemerintah sedangkan peneliti meneliti tentang usaha kecil menengah dalam mengatasi produksinya yang menurun. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa walaupun usaha kecil dan menengah namum mampu membantu serta mempromosikan untuk meningkatkan perekonomian bangsa, tetapi kebijakan pemerintah untuk meningkatkan MSMES didalam negeri terutama organisasi seperti SMEDAN dan Microfinance MSME para manajer didalam negeri masih mengalami kendala sehingga tidak dapat membantu pembangunan ekonomi Nigeria.

Kajian Teori

1. Pengertian Ekonomi Syari’ah

Ekonomi Syari’ah adalah ilmu yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif nilai-nilai Islam untuk membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang langka, yang sejalan dengan ajaran Islam untuk kesejahteraan manusia. Dengan demikian, Ekonomi Islam dapat diartikan sebagai ilmu ekonomi yang dilandasi oleh ajaran-ajaran Islam yaitu al-Quran, as-sunnah sebagai sumber utama sedangkan ijma’ dan qiyas merupakan pelengkap untuk memahami al-Quran dan as-sunnah.

Bangunan ekonomi Islami didasarkan atas lima nilai universal, yaitu:<sup>2</sup>

Tauhid (Keesaan Tuhan)

Tauhid merupakan pondasi ajaran Islam. Segala aktivitas manusia dalam hubungannya dengan alam (sumber daya) dan manusia (*muamalah*) dibingkai dengan kerangka hubungan dengan Allah. Karena kepadaNya kita akan mempertanggung jawabkan segala perbuatan kita, termasuk aktivitas ekonomi dan bisnis.

‘Adl (Keadilan)

Adil didefinisikan sebagai “tidak mendzalimi dan tidak didzalimi.” Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak diperbolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam.

*Nubuwwah* (Kenabian)

Kegiatan ekonomi dan bisnis manusia harus mengacu pada prinsip-prinsip yang telah diajarkan oleh nabi dan rasul yaitu: Siddiq, amanah, tabligh, Fatonah. Prinsip ini akan melahirkan sikap professional, prestatif, penuh perhatian terhadap pemecahan masalah-masalah manusia, dan terus-menerus mengejar hal yang terbaik sampai menuju kesempurnaan.

*Khilafah* (Pemerintahan)

Dalam Islam, pemerintah memerankan peranan yang kecil, tetapi sangat penting dalam perekonomian. Peran utamanya adalah untuk menjamin perekonomian agar berjalan sesuai syariah, untuk memastikan supaya tidak terjadi pelanggaran terhadap hak-hak manusia.

*Ma’ad* (Hasil)

Walaupun seringkali diterjemahkan sebagai “kebangkitan”, tetapi secara harfiah ma’ad berarti “kembali” karena kita semua akan kembali kepada Allah. Karena itu, Ma’ad diartikan juga sebagai imbalan /ganjaran. Implikasi nilai ini dalam kehidupan ekonomi dan bisnis misalnya, diformulasikan oleh Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa motivasi para pelaku bisnis adalah untuk mendapatkan laba. Laba dunia dan akhirat. Karena itu, konsep profit mendapatkan legitimasi dalam islam.

Untuk Melengkapi Istilah tentang pemahaman ekonomi islam, berikut ini kami mengindetifikasikan pengertian ekonomi islam atau pengertian menurut para ahli:

a. Yusuf Qardawi.

Pengertian ekonomi Islam merupakan ekonomi yang berdasarkan pada ketuhanan, Esensi sistem ekonomi ini bertitik tolak pada Allah, dan memanfaatkan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah.

b. Umar Chapra

Menurutnya ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang membantu manusia dalam mewujudkan kesejahteraan melalui alokasi dan distribusi berbagai sumber daya langka sesuai dengan tujuan yang ditetapkan berdasarkan (al- iqtisad al -syariah) tanpa mengekang kebebasan individu secara berlebihan, menciptakan ketidak seimbangan makro ekonomi dan ekologi, atau melemahkan solidaritas keluarga dan social serta ikatan ikatan moral yanag terjalain di masyarakat.

c. Muh Nejatullah

Ekonomi Islam adalah tanggapan atau respon para pemikir muslim terhadap berbagai tantangan ekonomi pada masa tertentu. Dalam hal ini mereka dituntun oleh Al-Qur’an dan sunnah serta akal (pengalaman ijtihad).

d. Metwally

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku muslim yang beriman dalam suatu masyarakat Islam yang mengikuti ajaran Al Qur’an Hadis, Ijma’, dan Qiyas.

Pengertian Home Industry

Home berarti rumah, tempat tinggal, ataupun kampung halaman. Sedangkan industry dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang ataupun perusahaan. Singkatnya, home industry (atau biasanya ditulis/dieja dengan “Home Industry”) adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000. Kriteria lainnya dalam UU No. 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak.

Home industry juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang

dikelola keluarga. Menurut Inpres Nomor 10 Tahun 1999 tentang Pemberdayaan Usaha Menengah. mendefinisikan usaha menengah sebagai usaha produktif milik warga negara Indonesia yang berbentuk badan usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum, termasuk koperasi; berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, baik langsung atau tidak langsung, dengan usaha besar; dan memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp200 juta sampai dengan Rp10 miliar, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp100 juta per tahun.

Dalam pengertian lain yaitu bekerja mengolah sesuatu (bahan mentah) menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi manusia. Home Industry merupakan bagian dari bisnis yang didalamnya melakukan kegiatan produksi dan kegiatan tersebut diperbolehkan dalam Islam.

Fungsi Home Industry

Adapun fungsi home industry atau usaha kecil di antaranya:

- a. Usaha kecil dapat memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur dan pemasaran bagi hasil produk-produk industri besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sektor yang mempunyai kaitan ke depan maupun ke belakang.
- b. Usaha kecil dapat meningkatkan efesiensi ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh.
- c. Usaha kecil dipandang sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar diperkotaan maupun dipedesaan.

Sedangkan dalam ruang lingkupnya usaha kecil mempunyai dua fungsi yaitu fungsi mikro dan fungsi makro:

- a. Fungsi mikro, secara umum usaha kecil adalah sebagai penemu (inovator) dan sebagai perencana (planner). Sebagai inovator usaha kecil berperan dalam menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi baru, imajinasi dan ide baru, dan organisasi baru. Sedangkan sebagai planner usaha kecil berperan dalam merancang corporate plan, corporate strategy, corporate image and idea, and corporate organisation.
- b. Fungsi makro, usaha kecil berfungsi sebagai penggerak, pengendali dan pemacu perekonomian nasional suatu bangsa, sekaligus merupakan kekuatan ekonomi negara sehingga tersebut mampu menjadi kekuatan ekonomi dunia handal yang didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi.

Pengertian Produksi

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat merasakan kesenangan tanpa bantuan orang lain bersamanya untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan sendiri ditentukan konsep mashlahah yang pada dasarnya harus diuji kehalalannya. Kemaslahatan manusia dalam hidup terdiri dari beberapa hal yang bersifat dharuriyyah, hajiyyah, dan tahsiniyyah. Manusia merupakan kesatuan dua unsur pokok yang tidak dapat dipisahkan yaitu jasmani dan rohani. Manusia untuk mempertahankan hidup membutuhkan makan, minum, pakaian dan perlindungan. Sehingga manusia diwajibkan untuk memproduksi dan bekerja agar kebutuhan akan dua unsur pokok terpenuhi.

Bekerja merupakan bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap aturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya. Karena pada dasarnya manusia diciptakan dengan tabiat yang terikat dengan kebutuhan makan, pakaian, tempat tinggal, dan keturunan. Sehingga untuk memenuhi tabiat manusia tersebut dianjurkan semua umat muslim untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan kemanfaatan barang melalui produksi.

Ilmu tidak bermanfaat kalau tidak dipraktekkan dengan bekerja. Bekerja dibutuhkan bukan hanya sekali waktu, tetapi terus-menerus. Bekerja dibutuhkan untuk menghasilkan sesuatu yang terbaik dan untuk mencapai karunia. Bekerja didalam Islam adalah suatu kewajiban bagi mereka yang mampu. Tidak dibenarkan pula bagi seorang Muslim bersandar pada bantuan orang lain sedangkan ia mampu dan memiliki kemampuan. Dimana bekerja juga termasuk menjadi salah satu unsur dalam produksi selain alam dan modal. Dengan bekerja, setiap individu dapat memenuhi hajat hidup dirinya, hajat hidup keluarganya, berbuat baik kepada kerabatnya, bahkan dapat memberikan pertolongan kepada masyarakat sekitarnya. Hal ini merupakan keutamaan-keutamaan yang dihargai oleh agama dan tidak bisa dilaksanakan dengan harta. Sementara itu, tidak ada jalan untuk mendapatkan harta secara syariah kecuali dengan memproduksi atau bekerja.

Produksi dalam istilah konvensional adalah mengubah sumber dasar ke dalam barang jadi, atau proses dimana input diolah menjadi output. Produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Produksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Muhammad Abdul Mannan melihat produksi sebagai penciptaan guna (utility), dengan demikian meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Maka barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang diperbolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya

dalam aktivitas ekonomi.

Islam mendorong pemeluknya untuk memproduksi dan menekuni aktivitas dalam segala bentuk seperti pertanian, peternakan, perburuan, industri, perdagangan, dan sebagainya. Islam memandang setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau yang memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera, bahkan Islam memberkahi perbuatan duniawi dan memberi nilai tambah sebagai amal ibadah kepada Allah Swt dan perjuangan di jalan-Nya.

Di dalam berbagai kesempatan, Al-Qur‘an telah merujuk secara singkat berbagai cara yang dibolehkan bagi manusia untuk memanfaatkan sumber alam yang tak terbatas, bagaimana manusia dapat menggunakan sumber-sumber pertanian dan tambang, kekayaan hortikultural dan biologis serta sarana telekomunikasi dan transportasi dalam proses produksi. Al Qur‘an bukan hanya membenarkan dan mengakui kenyataan bahwa umat Islam harus terus berjuang secara bersungguh-sungguh dan terus mengingatkan keadaan sosial dan ekonomi, tetapi telah juga memberikan dorongan untuk meningkatkan cara dan teknik produksi agar orang/bangsa itu tidak ketinggalan dengan orang/bangsa lain.

Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan secara syariah dan melipatgandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan, menopang eksistensi, serta meninggikan derajat manusia. Pemahaman ini juga terkait dengan efisiensi dalam produksi Islam lebih dikaitkan dengan penggunaan prinsip produksi yang dibenarkan syariah. Dengan kata lain, efisiensi produksi terjadi jika menggunakan prinsip-prinsip produksi sesuai syariah Islam.

Tujuan dari produksi dalam Islam adalah untuk menciptakan mashlahah yang optimum bagi konsumen atau bagi manusia secara keseluruhan. Dengan mashlahah yang optimum ini, maka akan dicapai falah yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia. Tujuan produksi menurut perspektif fiqh ekonomi khalifah Umar bin Khatab adalah sebagai berikut:

- a. Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin  
Maksud tujuan ini berbeda dengan paham kapitalis yang berusaha meraih keuntungan sebesar mungkin, tetapi ketika memproduksi memerhatikan realisasi keuntungan dalam arti tidak sekadar memproduksi rutin atau asal produksi.
- b. Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga  
Seorang Muslim wajib melakukan aktivitas yang dapat merealisasikan kecukupannya dan kecukupan orang yang menjadi kewajiban nafkahnya.
- c. Tidak mengandalkan orang lain  
Umar r.a tidak membolehkan seseorang yang mampu bekerja untuk menandahkan tangannya kepada orang lain dengan meminta minta, dan menyerukan kaum Muslimin untuk bersandar kepada diri mereka sendiri, tidak mengharap apa yang ada ditangan orang lain.
- d. Melindungi harta dan mengembangkannya  
Harta memiliki peranan besar dalam Islam. Sebab dengan harta, dunia dan agama dapat ditegakkan. Tanpa harta, seseorang tidak akan istiqamah dalam agamanya, dan tidak tenang dalam kehidupannya. Dalam fiqh ekonomi Umar r.a. terdapat banyak riwayat yang menjelaskan urgensi harta, dan bahwa harta sangat banyak dibutuhkan untuk penegakan berbagai masalah dunia dan agama. Sebab, di dunia harta adalah sebagai kemuliaan dan kehormatan, serta lebih melindungi agama seseorang. Di dalamnya terdapat kebaikan bagi seseorang, dan menyambungkan silaturahmi dengan orang lain. Karena itu, Umar r.a menyerukan kepada manusia untuk memelihara harta dan mengembangkannya dengan mengeksplorasinya dalam kegiatan-kegiatan produksi.

- c. Faktor Faktor Produksi  
Produksi menciptakan manfaat barang dimana manusia hanya mampu menciptakan, sehingga praktek ekonomi Islam terdapat faktor faktor produksi antara lain :

- a. Tanah  
Islam telah mengakui tanah sebagai faktor produksi tetapi tidak setepat dalam arti sama yang digunakan di zaman modern. Dalam tulisan klasik, tanah yang dianggap sebagai faktor produksi penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi, umpamanya permukaan bumi, kesuburan tanah, sifat-sifat sumber daya udara, air, mineral dan seterusnya. Islam memberikan terapi kepada alam sebagai salah satu faktor produksi, ia mengizinkan pemiliknya agar produksi bertambah, sebagaimana kita lihat pada usaha menghidupkan tanah mati dan waris. Hal ini dimaksudkan untuk memberi dorongan kepada seseorang dalam mengembangkan (mengelola) tanah. Islam juga membolehkan pemilik tanah dan sumber-sumber alam yang lain dan membolehkan penggunaannya untuk beraktivitas produksi, dengan syarat hak miliknya merupakan tugas sosial dan khilafah dari Allah atas milik-Nya.
- b. Tenaga Kerja  
Buruh merupakan faktor produksi yang di akui di setiap sistem ekonomi terlepas dari kecenderungan ideologi mereka. Kekhususan perburuhan seperti halnya kemusnahan, keadaan yang tidak terpisahkan dari buruh itu sendiri. Memang benar bahwa seorang pekerja modern memiliki tenaga kerja yang berhak dijualnya dengan harga setinggi mungkin.

Adam Smith mengatakan “bahwasanya tenaga kerja itulah satu satunya faktor produksi. Karena dengan tenaga kerjanya manusia dapat merubah apa yang terdapat pada alam, dari suatu kemampuan produksi menjadi hasil-hasil pertanian serta menambah produksi barang-barang dan jasa-jasa dalam industri yang merupakan sumber kekayaan bangsa.” Secara umum para ahli ekonomi sependapat bahwa tenaga kerjalah pangkal produktivitas dari semua faktor-faktor produksi yang lain. Alam maupun tanah takkan bisa menghasilkan apa-apa tanpa tenaga kerja.

Dalam Islam buruh bukan hanya suatu jumlah usaha atau jasa yang ditawarkan untuk dijual pada para pencari tenaga kerja manusia. Mereka yang mempekerjakan buruh mempunyai tanggung jawab moral dan sosial. Ukuran moral dan sosial buruh sebagai faktor produksi tidak jelas terdapat dalam ilmu ekonomi sekuler. Namun, dalam Islam buruh digunakan dalam arti yang lebih luas namun lebih terbatas. Lebih luas, karena hanya memandang pada penggunaan jasa buruh diluar batasbatas pertimbangan keuangan. Terbatas dalam arti bahwa seorang pekerja tidak secara mutlak bebas untuk berbuat apa saja yang dikehendakinya dengan tenaga kerjanya itu.

- c. Modal  
Modal merupakan yang sangat penting dalam suatu produksi. Tanpa adanya modal, produsen tidak akan bisa menghasilkan suatu barang atau jasa. Dalam Islam modal harus bebas dari riba. Dalam beberapa cara perolehan modal, Islam mengatur sistem yang lebih baik, dengan cara kerja sma mudharabah atau musyarakah. Hal ini untuk menjaga hak produsen dan juga hak pemilik modal, agar tercapai suatu kebaikan dalam suatu aktivitas produksi.

Konsep Produksi Dalam Islam

Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatukan manusia dengan ala ini, Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah. Bumi adalah lapangan dan medan, sedangkan manusia adalah pengelola segala apa yang terhampar dimuka bumi untuk dimaksimalkan fungsi dan kegunaanya. Apa yang diungkapkan pakar ekonomi tentang modal dan sistem tidak akan keluar dari unsur kerja atau upaya manusia. Sistem atau aturan tidak lain adalah perencanaan dan arahan. Sedangkan modal dalam bentuk alat dan prasarana diartikan sebagai hasil kerja yang disimpan.

Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatukan manusia dengan ala ini, Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah. Bumi adalah lapangan dan medan, sedangkan manusia adalah pengelola segala apa yang terhampar dimuka bumi untuk dimaksimalkan fungsi dan kegunaanya. Apa yang diungkapkan pakar ekonomi tentang modal dan sistem tidak akan keluar dari unsur kerja atau upaya manusia. Sistem atau aturan tidak lain adalah perencanaan dan arahan. Sedangkan modal dalam bentuk alat dan prasarana diartikan sebagai hasil kerja yang disimpan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*fiel reserch*), penelitian ini dilakukan di produksi pembuatan tempe di desa Benelan Lor kecamatan Kabat kabupaten Banyuwangi. Selain bersifat penelitian lapangan, penelitian ini juga dapat di katakan penelitian kualitatif.

Pada hakikatnya, penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidup dan tugasnya, berinteraksi dengan mereka, berupaya memahami bahasa, dan tafsiran mereka tentang tugas dan dunia sekitarnya. Dengan kata lain penelitian ini dilakukan dalam situasi yang wajar.

Penelitian kualitatif biasanya di lawankan dengan penelitian kuantitatif dengan alasan bahwa dalam kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan memberikan penafsiran terhadap hasilnya.<sup>3</sup> Pernyataan ini juga di dukung oleh prof. Dr. Lexy J. Meleong, M.A. yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantitatif lainnya

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana interaksi sosial berlangsung atau sebuah peristiwa penelitian terjadi, tempat dimana penelitian akan dilakukan.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti mengadakan penelitian di produksi pembuatan tempe di desa Benelan Lor kecamatan Kabat kabupaten Banyuwangi. Komunitas ini tepatnya terletak di JL. Raya Rogojampi No. 101 Dusun benelan lor, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat di peroleh (Arikunto,:129) Dalam penelitian kualitatif menurut Spradley untuk memperoleh data yang akurat terdiri dari tiga komponen yaitu: (Sugiyono, 2010:297)

1. *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam suatu social yang sedang berlangsung.
  2. *Actor*, atau pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
  3. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.
- Secara umum sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yakni:

1. Sumber Data Primer

Merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti: interviu atau observasi yang merupakan hasil kerja dari melihat, mendengar dan bertanya.

2. Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber data yang tidak langsung yaitu sumber data tambahan yang diperoleh dari orang lain atau dokumentasi dan literatur ilmiah berupa kitab-kitab klasik ataupun buku-buku ilmiah kontemporer, khususnya yang berkaitan dengan topik pembahasan skripsi ini.

**Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diperlukan suatu teknik untuk pengumpulan data teknik pengumpulan data yaitu cara yang dapat digunakan oleh peneliti guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. untuk memperoleh data-data yang relevan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data kualitatif yaitu:

1. Metode Observasi

Metode observasi penting dilakukan dalam melakukan penelitian kualitatif. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya. Observasi atau pengamatan dapat dilakukan tanpa mengajukan pertanyaan subyek yang diamati dilingkungan kerja mereka sehari-hari. Observasi adalah sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang di inginkan.( Sugiyono, 2013:196-197)

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama obyek yang diselidiki, maupun tidak langsung yaitu pengamat yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki (Ibid, 84)

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog atau Tanya jawab secara langsung antara dua orang atau lebih bertahap-tahap secara fisik.

dalam hal ini harus melalui orang-orang tertentu yang di anggap dapat memberikan data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Pengumpulan dengan teknik wawancara biasa dilakukan dengan dua macam cara, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara berstruktur merupakan wawancara yang dilakukan oleh pihak pengumpul data dimana sebelumnya ia telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang nantinya akan ditanyakan kepada sumber data alternatif. Sedangkan wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpul Wawancara akan dilakukan dengan Pak Rusdi dan Saudara Ibu Roela selaku pimpinan dan anggota di home industry pada proses produksi tempe di desa Benelan Lor kecamatan Kabat kabupaten Banyuwangi ulan datanya.

3. Dokumentansi

Dokumentasi adalah peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer dengan melalui data-data dari naskah-naskah, kearsipan (baik dalam bentuk barang) cetak maupun rekaman, data gambar atau foto atau blue print, dan lain sebagainya.

**Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul dengan beberapa teknik di atas maka data tersebut akan dianalisa dengan metode model Miles dan, Huberman terdiri atas : data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verivation* yang dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh. Adapun penjelasan dari ketiga analisis diatas ialah sebagai berikut :

(Djam,an satori, & Aan Komariah, 2014:218)

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)



Data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan sangat banyak, sehingga sangat kompleks dan rumit. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan reduksi data. Penulis mereduksi atau merangkum data-data yang telah dikumpulkan dengan beberapa kategori. Sehingga penulis dapat mengetahui dan memilih data-data penting dan data-data tidak penting. Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih akurat terhadap kajian penulisan (Sugiyono, 2008: 247)

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data, di dalam metode ini, penulis menguraikan data yang telah direduksi dengan penguraian secara singkat, sehingga diketahui data-data yang harus diprioritaskan dan tidak di dalam penulisan.

Melihat fenomena di lapangan sangat kompleks dan dinamis, maka penulis juga akan menguji data tersebut dengan fenomena sosial yang terjadi di lapangan (Ibid, 249)

3. Verifikasi Data (*Verification/Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir di dalam analisa data kualitatif adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan, di dalam metode ini, berdasarkan data-data sebelumnya penulis mengambil suatu kesimpulan sementara, yang nantinya akan diuji oleh fenomena langsung di lokasi penelitian. Yaitu, proses perbandingan home industry pada proses produksi tempe di desa Benelan Lor kecamatan Kabat kabupaten Banyuwangi Jika kesimpulan sementara tersebut didukung oleh beberapa bukti yang valid, dan konsisten saat melakukan penulisan kembali, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

Tiga metode di atas adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data yang berupa kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dalam metode ini penulis menganalisis data-data yang penulis peroleh dari teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Paparan Umum**

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Benelan Lor Kecamatan Kabat selain sebagai pusat kegiatan perekonomian yang sudah biasa kita ketahui bersama, kini menjelma sebagai bukan lagi hanya sebatas pusat kegiatan perekonomian semata, namun juga bisa menjelma sebagai pusat kegiatan perekonomian dibidang produksi Desa Benelan Lor Kecamatan Kabat Kab. Banyuwangi yang kini menjelma bukan hanya sebatas pusat perekonomian industry biasa saja namun kini telah menjelma sebagai pusat kebutuhan masyarakat terutama dikalangan rumah tangga.

Pada tahun 2010, di Desa Benelan Lor Kecamatan Kabat Kab. Banyuwangi hanya memiliki beberapa segelintir saja yang bisa memproduksi tempe, produk yang disediakan tidak banyak dalam artian masih belum bisa dikatakan dapat memenuhi kebutuhan para konsumen yang mana disitu adalah para ibu- ibu rumah tangga.

2. Letak Geografis

Kecamatan Kabat adalah sebuah kecamatan di kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan Kabat memiliki luas wilayah 71,71Km<sup>2</sup> yang dibagi ke 14 Desa. Wilayah kecamatan ini dilewati oleh sungai Tambong yang memiliki total panjang 24,35 Km.

3. Ketenaga kerjaan

Tenaga kerja merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan perusahaan, sehingga perusahaan membutuhkan sumber daya manusia sebagai operator. Demikian pentingnya faktor tenaga kerja sehingga perusahaan harus dapat mengelolanya untuk ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan pendidikan, keterampilan dan pengalaman setiap tenaga kerja agar perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

**Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis baik dengan cara wawancara langsung kepada pemilik dan karyawan produksi tempe barokah Desa Benelan Lor Kecamatan Kabat dengan cara observasi yang dilakukan oleh penulis lakukan untuk mengetahui sistem produksi tempe barokah di Desa Benelan Lor Kecamatan Kabat. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dilapangan diperoleh informasi dengan urutan seperti berikut:

1. Proses Produksi Tempe Barokah

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Rusdi yaitu: “bahan baku yang digunakan dalam proses produksi tempe barokah yaitu kedelai dan ragi. pengambilan Kotoran

- Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Selamat yaitu :
- “Tahap awal pembuatan tempe, biji kedelai dibersihkan terlebih dahulu dari kotoran-kotoran yang terbawa pada saat ada didalam karung”.
- a. Proses Perebusan
 

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Rusdi yaitu:

“Pada tahap perebusan ini yang berfungsi sebagai tahap dimana agar biji kedelai menyerap air sebanyak mungkin. Perebusan ini juga bermaksud untuk melunakkan biji kedelai supaya dapat menyerap asam pada tahap perendaman. Hal ini dilakukan kurang lebih selama 2 jam samapi keluar busa. Pada proses perebusan ini menggunakan kayu bakar dan harus terus menyala supaya proses perebusan lebih cepat.
  - b. Pencucian
 

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Rusdi yaitu:

“dalam proses pencucian biji kedelai ini bertujuan untuk memebersihkan kedelai dari kotoran dan busa setelah proses perebusan.
  - c. Perendaman
 

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oelh Bapak Rusdi yaitu:

“ dalam proses perendaman kedelai ini dilakukan kurang lebih 1 hari 1 malam.
  - d. Pemecahan biji kedelai
 

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Bapak Selamat yaitu:

“Pada proses ini biji kedelai pecah menggunakan mesin pecah kedelai.
  - e. Penirisan
 

Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Rusdi yaitu:

“Dalam proses ini dilakukan setelah proses perebusan yang kedua. Proses ini dilakukan agar supaya biji kedelai dingin agar proses pengragian cepat menyerap. Setelah beberapa jam kemudian dilakukan proses pencampuran ragi terhadap kedelai.
  - f. Pengemasan
 

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Ibu Roela yaitu:

“proses terakhir yakni kedelai dikemas kedalam plastik atau daun pisang yang telah disediakan. Sebelumnya diberi lubang terlebih dahulu sehingga udara dapat masuk dan memudahkan kapang tempe tumbuh. Setelah proses pengemasan ini tempe dapat didiamkan ditempatkan disuhu yang panas kurang lebih membutuhkan waktu 1 hari 1 malam.
2. Tinjauan Ekonomi Syaria’ah Terhadap Proses Produksi Tempe Pada Home Industry Bapak Rusdi
- a) Ketuhanan (Tauhid)
 

Islam telah menjelaskan bahwa usaha produktif adalah usaha yang menghasilkan harta melalui cara-cara yang diperbolehkan atau dihalalkan oleh agama Islam. Dalam hal ini home industry milik Bapak Rusdi dalam menjual produk tidak mengambil keuntungan yang terlalu banyak, semuanya sesuai dengan perhitungan laba dan home industry milik Rusdi.
  - b) Kemanusiaan
 

Prinsip kemanusiaan bermaksud bahwa kewajiban manusia adalah untuk menyembah Alla SWT dan memakmurkan bumi. Manusia dianjurkan untuk memakmurkan bumi dan mejaga segala yang ada dimuka bumi. Serta manusia memiliki hak untuk meningkatkan kesejahteraanya karena manusia mempunyai kebutuhan yang spesifik, mampu mengolah dan mengambil manfaat dari sumber daya alam yang ada dimuka bumi. Hal ini sesuai yang dilakukan dengan home industry milik Bapak Rusdi. Home industry tersebut memanfaatkan daun pisang untuk media pembungkus dari hasil produksinya.
  - c) Adl (Keadilan)
 

Prinsip keadilan merupakan landasan untuK menghasilkan seluruh kebijakan dalam kegiatan ekonomi sehingga berdampak positif bagi pertumbuhan dan pemerataan pendapatan dan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Prinsip ini menegaskan bahwa adil dengan siapapun akan meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas hidup.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan responden, bahwa home industry tempe milik Bapak Rusdi dalam melaksanakan kegiatannya sudah sesuai dengan prinsip keadilan. Hal ini disebabkan karena mekanisme pembuangan limbah tidak dibuang sembarangan, melainkan dijual kepada peternk sapi dan kambing.

**PEMBAHASAN**  
**Produksi tempe Bapak Rusdi di Desa Benelan Lor**

Dalam proses produksi tempe yang dijalankan oleh Bapak Rusdi yaitu:

1) Proses Produksi

Proses produksi adalah kegiatan merubah material atau bahan baku menjadi suatu produk yang sudah dapat digunakan oleh konsumen. Proses produksi merupakan bagian terpenting dari setiap usaha, karena pada proses produksi inilah kualitas produk ditentukan.

Dalam tahap awal pembuatan tempe, biji kedelai dibersihkan terlebih dahulu dari kotoran-kotoran yang terbawa pada saat ada didalam karung. Kemudian tahap selanjutnya kedelai direbus. Tahap perebusan ini berfungsi sebagai proses hidrasi, yaitu agar biji kedelai menyerap air sebanyak mungkin. Perebusan juga dimaksudkan untuk melunakkan biji kedelai supaya dapat menyerap asam pada tahap perendaman, hal ini dilakukan selama 2 jam. Proses perebusan menggunakan kayu bakar dan harus terus menyala supaya proses lebih cepat. Tahap selanjutnya yaitu perendaman yang dilakukan selama 1 hari 1 malam. Sebelum ketahap pengkupasan, biji kedelai dicuci terlebih dahulu hingga bersih. Selanjutnya kulit biji kedelai dikupas menggunakan mesin penggiling kedelai. Setelah dikupas, kedelai yang sudah terkupas dicuci kembali. Kemudian setelah proses pencucian biji kedelai kembali direbus selama 1 jam 30 menit. Proses perebusan yang kedua ini bermaksud agar kelak tempe yang dihasilkan mampu bertahan hingga 2-3 hari. Setelah proses perebusan lanjut ke tahap proses pencucian akhir untuk menghilangkan kotoran yang dapat menghambat tumbuhnya jamur, namun sebelum ke proses tersebut biji kedelai yang sudah direbus ditiriskan terlebih dahulu. Dan setelah beberapa saat baru dapat dilanjutkan proses pencucian akhir. Proses selanjutnya yaitu proses pemberian ragi khusus tempe. Ragi yang digunakan sebanyak 2 sendok makan apabila memproduksi sebanyak 25-30 kg. Setelah pemberian ragi, biji-biji kedelai dibungkus menggunakan plastik atau daun untuk proses fermentasi. Untuk memungkinkan udara masuk pembungkus daun pisang atau plastik diberi lubang-lubang dengan cara ditusuk-tusuk agar udara dapat masuk karena kapang (jamur) tempe membutuhkan oksigen untuk tumbuh. Setelah proses tersebut biji kedelai akan menjadi tempe selama kurang lebih 3 hari.

- a. Pengambilan kotoran  
pisahkan biji kedelai yang tercampur kotoran yang terbawa pada saat ada didalam karung. Dimana dalam proses pengambilan kotoran kedelai disini dilakukan oleh karyawan.
- b. Proses perebusan  
Proses perebusan ini berfungsi sebagai tahap dimana agar biji kedelai menyerap air sebanyak mungkin. Perebusan ini juga bermaksud untuk melunakkan biji kedelai. Hal ini dilakukan kurang lebih selama 2 jam samapi keluar busa. Pada proses perebusan ini menggunakan kayu bakar dan harus terus menyala supaya proses perebusan lebih cepat.

Berdasarkan pengertian diatas bahwa tahap perebusan ini dilakukan sampai benar-benar kedelai matang dan hal ini dilakukan selama kurang lebih 2 jam sampai berbusa.

- c. Pencucian  
Biji kedelai yang tercampur dengan kotoran dan busa setelah proses perebusan kemudian dicuci hingga bersih dan tidak ada lagi kotoran.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa biji kedelai dicuci dengan bersih sampai busanya hilang.

- d. Perendaman  
Proses perendaman ini dilakukan agar biji kedelai bisa menyerap ragi tempe, proses ini dilakukan kurang lebih 1 hari 1 malam.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa perendaman ini sangat penting dilakukan karena agar biji kedelai bisa menyerap ragi tempe.

- e. Pemecahan biji kedelai  
Proses pemecahan kedelai dilakukan dengan menggunakan alat pemecah biji kedelai.
- f. Penirisan  
Biji yang telah direbus ditiriskan dengan ditekankan diatas nampan yang lebar dan besar agar lebih mudah penirisannya. Setelah kedelai dingin lalu dicampur dengan ragi tempe.
- g. Pengemasan

Baru proses terakhir adalah proses pengemasan menggunakan kemasan yang steril untuk menjaga kualitas tempe agar bertahan hingga 2-3 hari, dan pengemasan sesuai dengan takaran.

Berdasarkan pengertian diatas proses pengemasan adalah tahap paling akhir yang dimana setelah proses pengemasan tempe diberi lubang kecil agar udara bisa masuk.

**Tinjauan Ekonomi Syari’ah Terhadap Proses Produksi Tempe Pada Home Industry Bapak Rusdi**

Produksi dalam Islam telah diatur sesuai dengan ketentuan syara’. Produksi juga menciptakan berbagai macam manfaat dari barang hingga jasa, sehingga terdapat prinsip-prinsip produksi dalam Islam diantaranya:

- a. Prinsip Tauhid  
Islam telah menjelaskan bahwa usaha produktif adalah usaha yang menghasilkan harta melalui cara-cara yang diperbolehkan atau diharamkan oleh agama Islam. Dalam hal ini home industry milik Bapak Rusdi dalam menjual produk tidak mengambil keuntungan yang terlalu banyak, semuanya sesuai dengan perhitungan laba. Dan home industry milik Bapak Rusdi mulai produksi dari jam 08:00-16:00 sudah sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Naba’ ayat 11.  
Ditinjau dari prinsip tauhid, proses pembuangan limbah tempe di home industry tempe sudah sesuai dengan tauhid. Karena semua responden tahu bahwa limbah tempe dijual ke peternak kambing dan sapi.
- b. Prinsip Kemanusiaan (al-insaniyyah)  
Prinsip kemanusiaan bermaksud bahwa kewajiban manusia adalah untuk menyembah Allah SWT dan memakmurkan bumi. Sesuai dengan Firman Allah SWT surat Hud ayat 61, yang berbunyi:  

﴿وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ ثَابَرُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya:" dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)

Manusia dianjurkan untuk memakmurkan bumi dan menjaga segala yang ada dimuka bumi. Serta manusia memiliki hak untuk meningkatkan kesejahteraanya karena manusia mempunyai kebutuhan yang spesifik, mampu mengolah dan mengambil manfaat dari sumber daya alam yang ada dimuka bumi. Hal ini sesuai yang dilakukan dengan home industry milik Bapak Rusdi unit home industry tersebut memanfaatkan daun pisang untuk media pembungkus dari hasil produksinya.
- c. Prinsip Adl (Keadilan)  
Prinsip keadilan merupakan landasan untuk menghasilkan seluruh kebijakan dalam kegiatan ekonomi sehingga berdampak positif bagi pertumbuhan dan pemerataan pendapatan dan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Prinsip ini menegaskan bahwa adil dengan siapapun akan meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas hidup. Menurut prinsip produksi dalam ekonomi Islam kepemilikan kekayaan tidak boleh hanya dimiliki oleh segelintir orang-orang kaya. Dan prinsip keadilan merupakan implementasi hubungan sesama manusia berdasarkan keyakinan kepada Allah. Karena manusia diciptakan berdasarkan hak, kewajiban dan tanggung jawab dimana prinsip keadilan mengupayakan keadilan dalam semua konteks kehidupan.  
Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan responden, bahwa home industry tempe milik Bapak Rusdi dalam melaksanakan kegiatannya belum sesuai dengan prinsip keadilan. Hal ini disebabkan karena mekanisme pembuangan limbah tidak dibuang sembarangan melainkan dijual kepada peternak sapi dan kambing. Sehingga tidak merugikan masyarakat.

**PENUTUP**  
**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang proses produksi tempe ditinjau dari ekonomi Syari’ah (studi komparatif home industry Bapak Rusdi dan Ibu Roilah di Desa Benelan Lor Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan proses produksi tempe di home industry Bapak Rusdi dapat disimpulkan bahwa proses pembuatan tempe sudah sesuai dengan tahapan pembuatan tempe yang baik. Perbandingan proses produksi tempe pada home industry milik Bapak Ba’i dan Bapak Randat yaitu proses produksi pada home industry Bapak Ba’i mulai dari bahan baku, proses pencucian kedelai, perebusan tahap pertama, pemberian cuka, kemudian tahap pemecahan biji kedelai, dan proses selanjutnya direbus kembali kemudian berlanjut ke proses pemberian ragi khusus tempe, proses tersebut sudah dilakukan sesuai

- dengan ketentuan produksi tempe yang benar. Namun dalam mekanisme pembuangan limbah dari proses produksi tempe tersebut tidak mencerminkan menjaga lingkungan sekitar dikarenakan limbah dibuang begitu saja tanpa ada penyaringan. Home industry milik Bapak Ba’i melakukan tahap perebusan secara dua kali yang bertujuan agar tempe yang dihasilkan mampu bertahan hingga 2 sampai 3 hari. Sedangkan proses produksi tempe milik Bapak Randat dalam proses perebusan hanya dilakukan sekali saja. Jadi tempe yang dihasilkan tidak bertahan lama.
2. Berdasarkan proses produksi tempe ditinjau dari ekonomi Islam, bahwa home industry milik Bapak Ba’i dan Bapak Randat belum dijalankan sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Home industry milik Bapak Ba’i untuk proses pembuangan limbah tidak memperhatikan lingkungan sekitar sehingga ada pihak yang terzalimi. Sedangkan home industry milik Bapak Randat dari segi proses produksi tempe, segi waktu kerja, dan pembuangan limbah tidak menerapkan prinsip-prinsip produksi dalam Islam. Untuk proses produksi tempe pada tahap perebusan hanya dilakukan sekali sehingga tempe yang dihasilkan tidak mampu bertahan lebih lama. Dari segi waktu kerja sudah melebihi jam kerja dan untuk sistem pembuangan limbah tidak memperhatikan lingkungan disekitar.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran-saran kepada beberapa pihak

**DAFTAR PUSTAKA**

Alma, Buchari 2003, Dasar-Dasar Etika Bisnis. Bandung: Alfabeta..

Abdul Manan, Muhammad, 1980. Islamic Economic, Theory and Practice (India:Idara Adabiyah)

Arikunto, Suharsimi. 2006. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Renika Cipta), Hal. 12

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedure Penelitian Suatu Praktek*, Edisi Revisi IV, (Jakarta: PT Rineka Cipta), Hal 129

Satoni, Djam’an dan Aan komariah, (Bandung: Alfabet: 2010), *metodolog penelitian kualitatif* . 95-96

Hanafi, Rita, 2010. Pengantar Ekonomi Pertanian, (Yogyakarta: Andi). Hal. 187

Hasan Duada, Yahya. 2016.. “ The Role Off Micro Small and Medium Enreprises In The Economic Develoment Of Nigeria”, Vol. 4 No. 3 Pp 33-47, Internasional Journal Off Small Business and Entrepreneurship Research

Lexy J. Moleong, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), *Metode Penelitian Kualitatif*, 06.

Mujianto, 2013, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Proses Produksi Tempe Produk UMKM di Kabupaten Sidoarjo, (Skripsi, Progam Study Teknologi Industri Pertanian, Universitas Kususma Surabaya). Produk dan Implementasi Operasional Perbankan Syariah, Jakarta: Djambatan.

Meleong, *metodologipenelitian*, 6.

Moleong, *metode penelitian*, 127.

Karim, Adi Warman A.2012 Ekonomi Mikro Islami, (Jakarta:Rajawali Pers).

Nawawi, (Malang, Genius Media, 2014), *Metodologi Penelitian Hukum Islam*, 32.

Nawawi, (Malang: Genius Media. Cet. ke-1, 2014), *Metodologi Penelitian Hukum Islam* 95-96

Santika Mega. 2018. Implementasi Produk Kopi Luwak Di Tinjau dari Sistem Produksi Dalam Islam (Studi Gerai Kopi Luwak Desa Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahing), (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu).

Sugiono, *Metode Penelitian*, 225.

Satoni, Djam’an dan Aan komariah, (Bandung: Alfabet: 2010), *metodolog penelitian kualitatif* . 95-9

Sa’diyah, C, 2009. Ekonomi 1:(Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional), Hal. 343

Suryana. 2016 Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses, Cet. Ke-1, (Jakarta:Salemba Empat)

Sugiyono, (Bandung: Alfabeta. 2013),*Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. 196-197.

Sugiyono, (Bandung: CV. Alfabet, 2008), *Metode Penulisan Kualitatif Kualkitatif Dan R&D*, 247.

Sugiyono,(Bandung: Alfabet, 2010), *metodepenelitiankuantitatifkualitatifdan R&D* 297.

Suharsimi Arikunto, (Jakarta: Renika Cipta, 2006),*prosedurpenelitiansuatupendekatanpraktik*12.

Suliyanto,(Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018), *Metode Penelitian Bisnis:Untuk Skripsi, Tesis, dan Disertai* 77.

Tim Penembangan Perbankan Syariah Bankir Indonesia, 2001, Konsep. P

Timbunan, Tulus. 2012. Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting, (Jakarta:Salemba Empat).

Tohirin, (Jakarta: Rajawali pres: 2013), *metode penelitian kualitatif :dalam pendidikan dan bimbingan konseling* , 72.

Bapak Rusdi “Pemilik Usaha Tempe” (Wawancara).